

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Deskripsi Pengambilan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berlokasi pada Jl. Sutorejo No.59 Surabaya pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Angkatan 2020-2023. Didapatkan 112 sampel dari target besar sampel 80 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kuisioner shalat tahajud dan kuisioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada sampel penelitian.

#### **5.2 Analisis Univariat**

Analisis univariat dipakai untuk menganalisis secara deskriptif karakteristik responden. Sehingga bisa diketahui berapa jumlah responden yang melaksanakan tahajud dengan karakteristik responden yang diteliti yaitu: Angkatan 2020- 2023, jenis kelamin, dan jumlah rakaat. Adapun untuk hasil perhitungan menggunakan SPSS ialah sebagai berikut ini:

### 5.2.1 Karakteristik Responden

**Tabel 5. 1** Distribusi frekuensi karakteristik responden pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

<b>Parameter</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Angkatan</b>		
2020	42	37,5%
2021	29	25,9%
2022	28	25,0%
2023	13	11,6%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	37	33,0%
Perempuan	75	67,0%
<b>Jumlah Rakaat</b>		
2 rakaat	46	41,1%
4 rakaat	58	51,8%
6 rakaat/lebih	8	7,1%
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa responden yang bersedia mayoritas dari Angkatan 2020 sejumlah 42 mahasiswa (37,5%), Adapun dari responden tersebut kebanyakan ialah Perempuan dengan perbandingan 75 responden Perempuan (67,0%) dan 37 responden laki-laki (33,0%). Jumlah rata-rata rakaat yang dilaksanakan oleh responden dalam ibadah tahajud adalah 4 rakaat berjumlah 58 responden (51,8%) dan yang melaksanakan tahajud 6 rakaat/lebih berjumlah 8 responden (7,1%).

### 5.2.2 Intensitas Tahajud

Berikut ini adalah hasil analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui intensitas tahajud pada responden penelitian:

**Tabel 5. 2** Deskripsi intensitas tahajud pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

<b>Intensitas tahajud</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tinggi	106	94,6%
Sedang	6	5,4%
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100%</b>

Pada penelitian ini intensitas tahajud dibagi menjadi tiga yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 112 mahasiswa ada 106 mahasiswa yang tahajud dalam intensitas tinggi. sedangkan 6 mahasiswa sisanya melaksanakan tahajud dalam intensitas sedang. Dan tidak ada responden dengan intensitas shalat tahajud yang rendah. Dikatakan intensitas shalat tahajud tinggi jika hasil dari kuisisioner intensitas shalat tahajud berjumlah total 17-24, dimana jika responden menjawab poin A bernilai 3, Dari beberapa pertanyaan kuisisioner tersebut bisa diketahui apakah seseorang responden melaksanakan shalat tahajud setiap malam secara kontinyu, merasa khusyu' dalam sholat tahajud atau tidak, selalu tenang setelah melaksanakan tahajud atau tidak, berapa rakaat ia melaksanakan tahajud. Sehingga bisa diketahui intensitas shalat tahajud orang tersebut apakah tinggi sedang atau rendah.

Intensitas seseorang dalam menjalankan shalat bisa berdampak sesuai dengan jumlah rakaat yang ia laksanakan secara kontinyu, ikhlas dengan mengharap ridha Allah subhanahu wa taala. Dalam QS. Al-Muzzammil ayat 1-2 dijelaskan untuk melaksanakan tahajud walau sebentar. Namun, alangkah lebih baik kita sebagai ummat islam melaksanakan tahajud semaksimal mungkin semampu yang kita bisa diakhiri dengan shalat witir rakaat ganjil. Menurut Basuki

*et al* (2011) jika kita melaksanakan shalat sunnah secara rajin dan dilakukan secara kontinyu dalam jumlah rakaat tertentu, maka terdapat efek yang bagus untuk kecerdasan otak kita juga bisa menurunkan stress pada diri kita masing-masing (Basuki, Fuad and Najmuddin, 2011).

**Tabel 5. 3** Tabulasi silang jumlah rakaat pada masing-masing Angkatan

		<b>Rakaat</b>			
		<b>2 rakaat</b>	<b>4 rakaat</b>	<b>6 rakaat/lebih</b>	<b>Total</b>
Angkatan	2020	20	20	2	42
	2021	11	15	3	29
	2022	11	16	1	28
	2023	4	7	2	13
<b>Total</b>		46	58	8	112

Pada tabel 5.3 diatas peneliti ingin mengetahui lebih rinci jumlah rakaat dari masing-masing Angkatan. Dari total 112 responden mayoritas melaksanakan shalat tahajud 4 rakaat terlebih pada Angkatan 2020 dengan jumlah 20 mahasiswa. Sedangkan untuk yang melaksanakan shalat tahajud 6 rakaat/lebih hanya 8 responden, dimana yang paling banyak melaksanakan rakaat tersebut ialah dari Angkatan 2021 dengan jumlah 3 responden.

### 5.2.3 Tingkat kecemasan

Berikut hasil analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui Tingkat kecemasan pada responden penelitian:

**Tabel 5. 4** Deskripsi frekuensi tingkat kecemasan pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak cemas	70	62,5%
Kecemasan ringan	37	33,0%
Kecemasan sedang	5	4,5%
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100%</b>

Pada penelitian ini Tingkat kecemasan dibagi menjadi lima yaitu; tidak cemas, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, kecemasan berat sekali/panik. Dari hasil tabel diatas dapat diketahui dari 112 total responden 70 diantaranya tidak mengalami kecemasan (tidak cemas) sementara ada 5 orang mengalami kecemasan sedang. Jika dipresentasikan ialah dari 100% responden 62,5% tidak mengalami cemas (tidak cemas), dan 4,5% mengalami kecemasan sedang. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden adalah tidak cemas dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat maupun berat sekali/panik.

### 5.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel yaitu intensitas shalat tahajud dengan Tingkat kecemasan. Adapun peneliti disini menggunakan uji *spearman* karena skala data yang digunakan ialah ordinal dengan ordinal. Hasil dari uji tersebut dapat menginformasikan apakah kedua variabel penelitian ini saling berhubungan atau tidak serta seberapa besar hubungan antar kedua variabel tersebut.

**Tabel 5. 5** Tabulasi silang intensitas shalat tahajud dengan Tingkat kecemasan

		Tingkat kecemasan			Total
		Tidak cemas	Kecemasan ringan	Kecemasan sedang	
Intensitas tahajud	Tinggi	70	36	0	106
	Sedang	0	1	5	6
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>37</b>	<b>5</b>	<b>112</b>

Dari tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan intensitas tahajud tinggi sebanyak 70 responden tidak mengalami kecemasan (tidak cemas), kemudian 36 responden mengalami kecemasan ringan, dan tidak ada responden

dengan intensitas tahajud tinggi yang mengalami kecemasan sedang maupun berat. Kemudian mahasiswa dengan intensitas tahajud sedang sebanyak 1 responden mengalami kecemasan ringan dan 5 responden mengalami kecemasan sedang. Dikatakan tidak cemas jika hasil dari kuisioner HARS berjumlah total < 14, 14-20 kecemasan ringan, kemudian jika 21-27 dikatakan sebagai kecemasan sedang.

**Tabel 5. 6** Hubungan intensitas shalat tahajud dengan Tingkat kecemasan pada mahasiswa preklinik Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

Variabel penelitian	Koefisien korelasi	Uji <i>Spearman</i> ( <i>p</i> -value)	Keterangan
Intensitas shalat tahajud ↔ tingkat kecemasan	0,434	0,000	Ada hubungan

Dari tabel 5.6 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas shalat tahajud dengan Tingkat kecemasan yaitu *p*-Value 0,000 (< 0,05) atau bisa disebut bermakna secara signifikan, sedangkan kekuatan korelasinya dapat dilihat dari koefisien korelasi dimana hasil menunjukkan nilai 0,434 artinya kekuatan korelasi tersebut ialah cukup kuat (0,40-0,599).